

DAMPAK GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU DI SEKOLAH DASAR

Asep Khairul Faizin^{1*}, Beby Aprilia Susanto²

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

asepkhaerul@rakeansantang.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif serta mempengaruhi motivasi guru di lingkungan sekolah dasar. Kepemimpinan yang efektif diyakini mampu memberikan inspirasi, dukungan, dan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di sekolah dasar, khususnya di wilayah Kecamatan Karawang Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian difokuskan pada tiga sekolah, yaitu SDN Adiarsa Timur II, SDN Karawang Wetan I, dan SDN Margasari I, dengan waktu pelaksanaan selama tiga bulan, yakni dari Desember 2022 hingga Februari 2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah secara konsisten dapat meningkatkan motivasi guru, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Guru merasa dihargai, didukung, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan semangat kerja dan komitmen mereka terhadap tugas. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada pemberdayaan guru, komunikasi efektif, dan penciptaan budaya kolaboratif di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dan praktisi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu sumber daya manusia di lingkungan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Sekolah Dasar.

Abstract: The principal's leadership has a strategic role in creating a conducive work climate and influencing teacher motivation in the elementary school environment. Effective leadership is believed to be able to provide inspiration, support, and clear direction for teachers in carrying out their professional duties. This research aims to determine the influence of the principal's leadership style on teacher motivation in elementary schools, especially in the East Karawang District area. The method used is a qualitative approach. The research location focused on three schools, namely SDN Adiarsa Timur II, SDN Karawang Wetan I, and SDN Margasari I, with an implementation period of three months, namely from December 2022 to February 2023. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation, with instruments in the form of interview guides and observation sheets. The research results show that the transformational leadership style applied consistently by school principals can increase teacher motivation, both intrinsically and extrinsically. Teachers feel valued, supported, and involved in decision making, which in turn increases their morale and commitment to the task. The implications of this research show the importance of developing principal leadership competencies that focus on teacher empowerment, effective communication, and creating a collaborative culture in schools. It is hoped that this research can become a reference for educational policy makers and school practitioners in formulating strategies for improving the quality of human resources in the basic education environment.

Keywords: Leadership Style, Principal, Teacher Motivation, Elementary School.

Article History:

Received: 05-01-2024

Revised : 17-01-2024

Accepted: 25-02-2024

Online : 27-02-2024

A. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan organisasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengembangkan potensi seluruh sumber daya di sekolah. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan menjadi aspek yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memotivasi guru akan berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif menjadi tuntutan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang konsisten ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Bass dan Riggio dikutip (Febrianty, 2020) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan bentuk kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan, inspirasi, dan pengembangan individu dalam organisasi. Dalam konteks sekolah dasar, gaya kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan strategis dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Robbins dan Judge dalam (Ulfah, 2022) juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan semangat dan komitmen kerja bawahannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya kepemimpinan penting untuk dianalisis secara mendalam.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengelola serta mengarahkan sumber daya manusia di sekolah. Mulyasa dalam (Marantika, 2020) menyebutkan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuannya dalam menginspirasi, membangun komunikasi efektif, serta menciptakan iklim kerja yang positif. Northouse dalam (Arifudin, 2024) menambahkan bahwa gaya kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan kondisi organisasi akan lebih efektif dalam memengaruhi bawahan. Dalam konteks sekolah dasar, pemimpin yang mampu mengkombinasikan aspek tugas dan relasi interpersonal akan lebih sukses dalam memotivasi guru. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berdampak terhadap motivasi guru.

Korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru menjadi fokus penting dalam berbagai studi organisasi pendidikan. Yukl dalam (Rusmana, 2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif mampu memfasilitasi keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan semangat kerja. Transformational leadership terbukti mampu menciptakan perubahan positif melalui pemberdayaan dan penguatan nilai-nilai kerja guru. Fullan dalam (Ulimaz, 2024) bahkan menekankan bahwa perubahan pendidikan hanya bisa terjadi bila pemimpinnya memiliki visi yang kuat dan mampu menginspirasi komunitas sekolah. Oleh karena itu, studi mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan dan motivasi guru menjadi penting untuk menjawab tantangan kualitas pendidikan dasar.

Di lapangan, masih ditemukan berbagai fenomena terkait rendahnya motivasi kerja guru yang berdampak pada kinerja dan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor penyebab yang mencuat adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mampu memberikan dorongan dan inspirasi bagi para guru. Beberapa kepala sekolah masih menerapkan gaya otoriter yang membuat guru merasa kurang dihargai dalam

proses pengambilan keputusan. Hasibuan & Suryana dikutip (Mardizal, 2023) menjelaskan bahwa kondisi ini berbanding terbalik dengan temuan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif dapat meningkatkan semangat kerja guru. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi guru di sekolah dasar.

Secara umum, semua orang pasti membutuhkan motivasi untuk dapat rajin dalam bekerja. Seseorang akan bersemangat melakukan segala aktivitasnya apabila dalam dirinya ada motivasi yang tinggi. Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc Donal dalam (Kartika, 2020), motivasi adalah suatu perubahan tenaga didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan menurut Santrock dalam (Kartika, 2021), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk menggerakkan atau melakukan suatu kegiatan sehingga atau tingkah laku untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seseorang dalam bekerjapun membutuhkan motivasi yang disebut dengan motivasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi dapat membuat seseorang lebih giat dan rajin dalam bekerja. Giat dalam bekerja berarti dapat melaksanakan tugas-tugas maupun yang lainnya secara baik (Kartika, 2022).

Juliana et al dikutip (Rismawati, 2024) bahwa motivasi kerja guru yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Kelas dan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun menurut Geong dalam (Kartika, 2023) bahwa Guru yang termotivasi cenderung lebih inovatif, antusias, dan berdedikasi dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya, motivasi kerja yang rendah sering kali dikaitkan dengan kinerja yang tidak optimal dan rendahnya hasil belajar siswa.

Motivasi guru merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi keinginan dan kesediaan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Usman dalam (Waluyo, 2024), motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penghargaan, pengakuan, kondisi kerja, serta hubungan dengan pimpinan. Dalam dunia pendidikan, guru yang termotivasi akan cenderung lebih inovatif dan berorientasi pada keberhasilan siswa. Studi oleh Mangkunegara dalam (Ningsih, 2024) juga menyebutkan bahwa motivasi dapat mendorong seseorang mencapai kinerja optimal. Oleh karena itu, peningkatan motivasi guru menjadi indikator penting dalam keberhasilan institusi pendidikan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru. Gaya kepemimpinan transformasional misalnya, terbukti mampu mendorong guru untuk bekerja lebih optimal melalui pemberian inspirasi, motivasi, serta perhatian terhadap kebutuhan individu (Rahmawati, 2019). Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan juga mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah dan memperkuat komitmen kerja (Zulfa, 2018). Di sisi lain, gaya kepemimpinan otoriter justru dapat menurunkan kepuasan kerja guru dan menyebabkan munculnya resistensi. Hal ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan

merupakan faktor penting dalam menciptakan iklim kerja yang produktif di sekolah dasar.

Motivasi guru sendiri merupakan aspek psikologis yang sangat menentukan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional. Guru yang termotivasi akan menunjukkan dedikasi tinggi, inovatif dalam mengajar, serta memiliki komitmen terhadap kemajuan peserta didik. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui lingkungan kerja yang mendukung, termasuk gaya kepemimpinan yang mampu memberikan penghargaan dan pengakuan atas kinerja guru (Wulandari, 2020). Selain itu, hubungan interpersonal yang positif antara kepala sekolah dan guru juga berkontribusi terhadap peningkatan semangat kerja. Dengan demikian, studi tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi kerja guru yang diduga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan Karawang Timur. Dalam beberapa sekolah, guru menunjukkan kurangnya semangat dalam melaksanakan tugas, rendahnya inisiatif dalam pengembangan pembelajaran, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas pendidikan dasar yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai pemimpin formal di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap motivasi guru di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan adanya korelasi antara gaya kepemimpinan dan motivasi kerja guru di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, penelitian oleh (Sutrisno, 2022) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional meningkatkan kepuasan dan motivasi guru di sekolah menengah. Sementara itu, penelitian oleh (Rohman & Sari., 2020) menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja guru di sekolah dasar kota besar. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas konteks lokal di daerah suburban seperti Karawang Timur. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijawab melalui kajian yang lebih kontekstual dan mendalam.

Namun dalam penelitian ini, fokus diarahkan secara spesifik pada Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Karawang Timur, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dengan daerah perkotaan besar. Keunikan lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengamati secara langsung dinamika kepemimpinan kepala sekolah dan respons guru terhadapnya. Selain itu, penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi. Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lokal seperti budaya kerja, latar belakang sosial guru, dan kebijakan pendidikan daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan lebih relevan untuk dijadikan dasar pengambilan kebijakan di tingkat lokal.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kepemimpinan dan motivasi guru di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan Karawang Timur. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pemangku

kebijakan dalam bidang pendidikan, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang. Selain itu, temuan dari studi ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas gaya kepemimpinannya. Di tengah tuntutan peningkatan mutu pendidikan dasar, motivasi guru menjadi salah satu faktor krusial yang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilaksanakan demi mendukung tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan di daerah tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesional di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan Karawang Timur. Fokus ini mencakup identifikasi jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan, serta persepsi guru terhadap dampak dari gaya tersebut terhadap semangat dan komitmen kerja mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji aspek-aspek motivasional guru seperti dorongan intrinsik, penghargaan, kepuasan kerja, dan loyalitas terhadap institusi. Dengan membatasi fokus pada satu kecamatan, penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang kontekstual dan mendalam. Pendekatan ini akan memberikan data yang lebih representatif mengenai keterkaitan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kerja guru di lingkungan pendidikan dasar daerah suburban.

Penelitian ini juga memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak pada motivasi guru. Hal ini mencakup aspek komunikasi, partisipasi, pemberdayaan, dan hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi perbaikan sistem kepemimpinan di sekolah dasar. Fokus ini relevan dengan kebutuhan akan pemimpin pendidikan yang adaptif dan inspiratif di era perubahan kurikulum dan tuntutan mutu pendidikan. Dengan demikian, fokus penelitian ini mencerminkan kepentingan praktis dan teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karawang Timur, yaitu SDN Adiarsa Timur II, SDN Karawang Wetan I, dan SDN Margasari I.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan variasi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diketahui dari pengamatan awal, serta keberagaman karakteristik guru pada ketiga sekolah tersebut. Selain itu, ketiga sekolah ini memiliki jumlah guru yang cukup representatif untuk dijadikan sampel penelitian. Karawang Timur juga merupakan wilayah strategis dengan tantangan kepemimpinan yang cukup kompleks, sehingga menarik untuk dikaji secara akademik. Oleh karena itu, lokasi ini relevan untuk mengungkap dinamika hubungan antara kepemimpinan dan motivasi guru secara empiris.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Paturochman, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Juhadi, 2020).

Menurut Bungin dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rohimah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Ulfah, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Djafri, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi

dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ramli, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rifky, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (B. Arifin, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hanafiah, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (A. Arifin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan dua rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar wilayah Kecamatan

Karawang Timur, dan (2) bagaimana dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar wilayah tersebut. Data diperoleh dari hasil wawancara kepada guru dari tiga sekolah dasar, yakni SDN Adiarsa Timur II, SDN Karawang Wetan I, dan SDN Margasari I. Selain itu, dilakukan pula dokumentasi dan observasi sebagai penguat informasi.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Wilayah Karawang Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang disebarakan kepada guru di ketiga sekolah dasar, diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling dominan adalah **kepemimpinan transformasional**. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor tertinggi pada indikator: memberi inspirasi, membangun visi bersama, serta mendorong inovasi. Mayoritas guru menilai kepala sekolah mereka mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mampu menjadi teladan dalam bertindak. Selain itu, kepala sekolah juga dinilai komunikatif dan terbuka terhadap saran guru. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang humanistik dan partisipatif lebih banyak diterapkan dibandingkan gaya otoriter.

Berikut **adalah Tabel** yang menunjukkan rekapitulasi gaya kepemimpinan berdasarkan dimensi yang dinilai:

Tabel 1. Rekapitulasi gaya kepemimpinan berdasarkan dimensi

Dimensi Gaya Kepemimpinan	Skor Rata-rata	Kategori
Inspirasi dan Visi	4.32	Sangat Baik
Komunikasi Terbuka	4.25	Sangat Baik
Pemberdayaan Guru	4.18	Baik
Pengambilan Keputusan	4.10	Baik
Monitoring Kinerja	3.95	Cukup
Penegakan Disiplin	3.80	Cukup

Data menunjukkan bahwa aspek inspirasi dan komunikasi merupakan kekuatan utama kepala sekolah dalam memimpin. Hal ini mencerminkan kecenderungan mereka menggunakan pendekatan transformasional daripada gaya transaksional atau otoriter. Namun, aspek monitoring dan penegakan disiplin masih perlu ditingkatkan agar kepemimpinan menjadi lebih seimbang. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah belum optimal dalam memberikan umpan balik terhadap kinerja mereka secara rutin. Hal ini terkonfirmasi dalam wawancara yang menyebutkan kurangnya forum evaluatif yang terjadwal.

Dari observasi langsung, terlihat bahwa kepala sekolah aktif menginisiasi pertemuan dengan guru untuk membahas inovasi pembelajaran. Kepala sekolah di SDN Adiarsa Timur II, misalnya, mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui pelatihan mandiri guru. Di SDN Karawang Wetan I, kepala sekolah menunjukkan peran sebagai pemimpin kolegial dengan memberi ruang diskusi mingguan. Sementara itu, di SDN Margasari I, kepala sekolah lebih menekankan pembentukan budaya sekolah yang positif melalui kegiatan kebersamaan seperti “Jumat Reflektif”. Semua praktik ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan bersifat kolaboratif dan membangun kepercayaan antar warga sekolah.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan kepala sekolah di ketiga SD di Karawang Timur berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Dengan mengedepankan komunikasi, inspirasi, dan pemberdayaan guru, kepala sekolah menunjukkan peran sebagai agen perubahan yang mampu membangun motivasi internal guru. Data ini selaras dengan teori Bass dikutip (Supriani, 2022) yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional cenderung memiliki pengaruh positif terhadap semangat kerja staf. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai kecenderungan gaya kepemimpinan yang diterapkan di tingkat sekolah dasar di wilayah penelitian.

2. Dampak Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Guru

Berdasar pada hasil wawancara bahwa data tersebut memperkuat bahwa kepala sekolah yang menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan guru, memberikan dukungan moral, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, akan memicu peningkatan motivasi kerja guru. Guru-guru yang merasa dihargai dan didengar lebih termotivasi dalam menyusun rencana pembelajaran, mengikuti pelatihan, serta meningkatkan disiplin. Observasi peneliti juga mendukung hal ini; di sekolah yang kepala sekolahnya aktif membangun dialog dan mendukung inisiatif guru, terlihat suasana kerja lebih kondusif dan guru lebih antusias dalam mengajar.

Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa motivasi kerja meningkat ketika kepala sekolah memberikan penghargaan baik secara verbal maupun tertulis. Guru di SDN Karawang Wetan I menyatakan bahwa penghargaan sederhana seperti pengumuman guru berprestasi atau pemberian sertifikat internal memberikan dampak positif terhadap semangat kerja. Di sisi lain, di sekolah dengan kepemimpinan yang kurang komunikatif, guru menunjukkan semangat kerja yang cenderung datar dan rutinitas. Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memang memainkan peran krusial dalam membentuk iklim kerja guru. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang suportif dan partisipatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Dasar wilayah Karawang Timur. Pengaruh ini tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga terlihat secara nyata dalam praktik keseharian guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Mulyadi, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif dan komunikatif meningkatkan keterlibatan dan kinerja guru. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah sebaiknya dijadikan fokus dalam pelatihan manajerial agar mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung profesionalisme guru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dominan di sekolah dasar wilayah Karawang Timur adalah gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Wulandari, 2020) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional cenderung mampu meningkatkan semangat kerja dan loyalitas guru. Ciri khas gaya ini, seperti memberi inspirasi, membangun visi bersama, dan komunikasi yang terbuka, tampak nyata diterapkan di SDN Adiarsa Timur II, Karawang Wetan I, dan Margasari I. Gaya tersebut

memungkinkan guru merasa dihargai dan menjadi bagian dari pencapaian tujuan sekolah. Ini menunjukkan konsistensi antara data lapangan dan teori-teori kepemimpinan kontemporer.

Temuan ini juga mendukung pendapat Bass & Riggio dalam (Tanjung, 2021) bahwa kepemimpinan transformasional memotivasi bawahan melebihi ekspektasi tugas mereka. Hal ini tercermin dari bagaimana guru-guru di lokasi penelitian terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah di luar jam kerja reguler. Dalam penelitian ini, guru yang memiliki kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformatif lebih menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan media pembelajaran dan berpartisipasi dalam forum-forum peningkatan kompetensi. Kondisi ini serupa dengan studi (Rahmawati, 2019) yang menemukan bahwa guru dengan kepala sekolah yang suportif menunjukkan kinerja lebih tinggi. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan budaya kerja di sekolah.

Analisis korelasi juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Fadillah & Prasetya., 2021) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan berbanding lurus dengan tingkat motivasi guru dalam mengajar dan menjalankan tugas tambahan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,672 dalam penelitian ini menandakan hubungan yang kuat dan signifikan. Guru yang merasa dihargai, dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dan diberikan ruang untuk berinovasi, akan merasa lebih terdorong untuk berprestasi. Ini menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan dalam konteks mikro, yaitu lingkungan kerja di sekolah dasar.

Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan temuan (Sutrisno, 2022) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak selalu berkorelasi positif terhadap motivasi guru apabila tidak dibarengi dengan sistem penghargaan yang konkret. Dalam beberapa wawancara, ditemukan bahwa meskipun gaya kepemimpinan kepala sekolah baik, tidak semua guru menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti beban administrasi atau kondisi pribadi guru. Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan berpengaruh penting, tetap diperlukan pendekatan menyeluruh terhadap kesejahteraan guru.

Menariknya, dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan juga mempengaruhi iklim kolaboratif di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Lestari, 2023) yang menyebutkan bahwa pemimpin yang komunikatif dan inspiratif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Observasi peneliti menunjukkan bahwa sekolah dengan kepala sekolah partisipatif memiliki budaya kerja kolektif yang lebih kuat. Misalnya, guru secara aktif menyusun program inovatif dan melakukan refleksi pembelajaran bersama. Faktor ini turut mendorong peningkatan motivasi guru yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori-teori kepemimpinan pendidikan yang menempatkan pemimpin sekolah sebagai agen perubahan. Dengan pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan inspiratif, kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang mendorong motivasi dan kinerja guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah agar memiliki keterampilan kepemimpinan yang adaptif. Gaya kepemimpinan bukan hanya memengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan dan

semangat kerja guru. Oleh karena itu, hasil ini memiliki implikasi praktis dalam kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, jumlah responden hanya terbatas pada tiga sekolah dasar, sehingga belum bisa digeneralisasi ke seluruh wilayah Karawang Timur apalagi daerah lain. Kedua, teknik pengumpulan data utama menggunakan angket, yang memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika emosional dan konteks perilaku kepemimpinan secara mendalam. Ketiga, analisis hanya menggunakan metode korelasi, sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara eksplisit. Keempat, kemungkinan adanya bias persepsi dari guru yang menilai kepala sekolahnya sendiri tetap menjadi potensi kelemahan dalam validitas internal. Terakhir, aspek lain yang mungkin memengaruhi motivasi guru, seperti insentif finansial, beban kerja, atau budaya organisasi, belum diinvestigasi secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar studi selanjutnya memperluas lokasi penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, disarankan menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman guru dan kepala sekolah. Penelitian juga bisa memperluas variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti insentif, lingkungan sosial, dan dukungan dari dinas pendidikan. Pelatihan kepemimpinan berbasis evidence-based practices bagi kepala sekolah juga menjadi rekomendasi penting. Terakhir, peneliti berikutnya dapat menggunakan desain eksperimen kuasi untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi guru secara lebih kuat secara kausal.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru dalam konteks sekolah dasar. Kedua, secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi kepemimpinan yang mendorong motivasi guru. Ketiga, secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik korelasi dan triangulasi data dapat memberikan gambaran hubungan yang kuat antara variabel organisasi dan perilaku kerja. Keempat, penelitian ini juga berkontribusi dalam penyusunan program pengembangan profesional kepala sekolah melalui pendekatan gaya kepemimpinan yang lebih kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar melalui penguatan peran pemimpin pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN Adiarsa Timur II, SDN Karawang Wetan I, dan SDN Margasari I di wilayah Kecamatan Karawang Timur secara umum didominasi oleh gaya kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah menunjukkan peran sebagai pemimpin yang inspiratif, komunikatif, dan memberdayakan guru, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif, serta 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara gaya

kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan semangat kerja guru, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun saran berdasar hasil penelitian ini yakni: 1) Bagi kepala sekolah, disarankan untuk terus mengembangkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan memberdayakan, karena terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi guru. Pelatihan kepemimpinan berbasis refleksi praktik dan studi kasus lapangan perlu diintensifkan, serta 2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan sekolah yang lebih luas dan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang dinamika kepemimpinan dan motivasi guru di berbagai konteks pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of*

- Education Global*, 1(2), 165–173.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fadillah & Prasetya. (2021). Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 12–20.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Lestari. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 1–10.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mulyadi. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 58–66.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rahmawati. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 128–137.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–

12934.

- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rohman & Sari. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 114–123.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Sutrisno. (2022). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan dan Motivasi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah Dasar*, 4(2), 67–75.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia.

Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 9312–9319.

Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.

Wulandari. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 45–53.

Zulfa. (2018). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 40–49.